

# PENGEMBANGAN KARAKTER KEBHINEKAAN GLOBAL DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA

Solchan Ghozali  
Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia  
E-mail: solchanghozali99@gmail.com

**Abstract:** This research explains the development of Global Diversity Character in Shaping the Profile of Pancasila Students at SD Al-Muqoddasah Ponorogo. This study used the Descriptive Qualitative Method of phenomenology with primary data sources of Vice Principals, Arabic Language Teachers, and Students of SD Al-Muqoddasah Ponorogo and Secondary data in the form of school document archives. Data Retrieval Techniques through Observation, Interviews, and Documentation, and Data Validity Techniques using source Triangulation Techniques. The results of the research obtained are about the form of Global Kbhinekaan Character Development in Forming a Pancasila Student Profile at Al-Muqoddasah Elementary School carried out in the form of guidance, coaching and introduction to traditions, traditional culture and other people, and fostering mutual respect or tolerance in fellow students in forming students who have the characteristics of a pancasila student profile, such as loving traditions and traditional culture, can respect the traditions and culture of others, can communicate and cooperate well when interacting with other people from any place or circle. The development carried out by the school with the entire teacher council in fostering the global diversity character of students has gone well. Students at SD AL-Muqoddasah have been well developed so that students have the form of pancasila students throughout life.

**Keyword:** Character; Pancasila; Values; Student

## Pendahuluan

Profil pelajar Pancasila ini memiliki 6 indikator dan masing-masing indikatornya mempunyai beberapa elemen kunci untuk menjadi tolak ukur dari pencapaian profil pelajar Pancasila yang diterapkan di semua sekolahan. 6 indikator profil pelajar Pancasila ini

antara lain pertama Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Kedua Mandiri. Ketiga Berkebhinekaan Global, keempat Bernalar Kritis. kelima Bergotong Royong. keenam Kreatif. Harapannya dari ke enam indikator tersebut dapat menampilkan wajah baru pelajar di Indonesia dengan sebutan pelajar Pancasila.

Melalui profil pelajar Pancasila, Indonesia ingin membentuk pelajar bangsa melalui pendidikan yang dapat memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai Pancasila. Pancasila sebagai ideologi negara yang kaya akan keberagaman suku, budaya, dan agama menjadikan suatu hal yang menarik dalam menguraikan profil pelajar Pancasila dalam dunia pendidikan. Harapannya agar menjadi pelajar yang ideal bagi nusa dan bangsa dan dapat memahami korelasi anatara peserta didik dalam dunia pendidikan dengan idealitas perwujudan profil pelajar Pancasila sebagai penerus bangsa di masa depan.

Profil mewakili tampilan keseluruhan yang awalnya ditampilkan untuk identifikasi dan evaluasi. Profil yang dijelaskan di sini adalah profil pelajar Pancasila. Inilah pandangan pelajar dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari profil pelajar Pancasila itu sendiri adalah gambaran atau wujud perilaku siswa yang menerapkan atau mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Salah satu bentuk implementasi profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila, seperti siswa yang memiliki jiwa kebhinekaan global. Contoh penerapan profil pelajar Pancasila di atas harus dibarengi dengan ruang lingkup yang majemuk terdiri dari beberapa keberagaman multikultural, dan peran guru mengelola kemajemukan di sekolah mengikuti semboyan dari Pancasila yaitu “berbeda-beda tetapi tetap satu jua” bisa diaplikasikan dengan baik. Dengan begitu terbentuklah siswa yang sadar akan keberagaman, menghormati dan melestarikan setiap budaya juga tidak menutup diri dengan perkembangan budaya secara global.

Sekolah dasar menjadi tempat yang tepat bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter kebhinekaan global, keresahan tentang keadaan peserta didik saat ini juga sudah dinaungi dengan kurikulum merdeka yang mana profil pelajar Pancasila menjadi dasar dari kurikulum ini, dengan keterangan di atas peneliti memilih sekolah yang didalamnya terdapat kumpulan peserta didik dari berbagai suku dan daerah sebagai lokasi penelitian, lokasi penelitian ini akan

mengungkap sebuah fenomena bagaimana strategi dari pengembangan karakter kebhinekaan global ini diterapkan.

Sekolah dasar yang akan digunakan sebagai objek penelitian adalah SD Al-Muqoddasah Mlarak Ponorogo. Sekolah ini berada di lingkungan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an yang berada dibawah naungan K.H Hasan Abdulloh Sahal. Pada dasarnya Sekolah Dasar atau SD Al-Muqoddasah ini sangat tepat untuk melihat bagaimana pengembangan karakter Kebhinekaan Global dilaksanakan. Hal ini tercermin dari kemajemukan dari peserta didik yang tinggal di Pesantren dan hal-hal lain yang membuat peneliti ingin melihat proses pengembangan karakter Kebhinekaan Global peserta didik dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan konteks penelitian maka penelitian dengan judul Pengembangan Karakter Kebhinekaan Global dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila sangat penting untuk dilakukan.

“Karakter berkebhinekaan global merupakan salah satu profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini, Pelajar yang memiliki profil pancasila yang berkebhinekaan global memiliki semangat untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa”<sup>1</sup>

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Deskriptif ialah penelitian yang tidak mengutamakan angka-angka dan statistik.<sup>2</sup> Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang banyak menekan pada uraian kata dan kalimat dalam proses penelitiannya.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai

---

<sup>1</sup> Zuchron, D. (2021). *Tunas Pancasila*. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 66

<sup>2</sup> Hidayat, N. (2015). Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. *El-Tarbawi*, 8(2), 131-145.

berikut : Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer<sup>3</sup>

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Dokumentasi, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai Pengembangan Karakter Kebhinekaan Global dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengembangan Karakter Kebhinekaan Global di Sekolah**

Kebhinekaan merupakan toleransi terhadap perbedaan atau perasaan menghormati keberagaman. Dengan kebhinekaan, pelajar pancasila bisa menerima perbedaan, tanpa rasa judgement, tanpa menghakimi, dan tidak merasa dirinya atau kelompoknya lebih baik dari kelompok lain. Menerima perbedaan merupakan salah satu bentuk perilaku menghargai tradisi dan budaya orang lain yang sebaiknya dimiliki oleh peserta didik sedari dini, agar nantinya dapat mewujudkan pelajar yang sepanjang hayat memiliki nilai-nilai luhur kebudayaan lokal, ditengah pesatnya era globalisasi peserta didik mampu bersikap menghargai budaya yang berbeda-beda dengan pemikiran yang sangat luas dalam menyaring berbagai informasi budaya asing.

Toleransi dalam berbudaya memiliki peranan penting dalam karakter kebhinekaan global, dengan toleransi siswa memiliki sikap tenggang rasa dan menghargai yang sangat tinggi dalam sebuah lingkungan utamanya ketika di sekolah, siswa juga bisa menerima budaya dari luar dengan memilah berbagai macam informasi, dengan toleransi juga siswa bisa membentuk budaya-budaya luhur yang positif serta tidak memiliki pertentangan dengan budaya luhur yang dimiliki bangsa.

Kebhinekaan global juga mendorong orientasi hidup peserta didik tidak hanya sebatas toleransi keberagaman saja, akan tetapi juga

---

<sup>3</sup> Sugiyono. (2014). Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.456

mendorong peserta didik untuk mencintai tradisi dan budaya tradisional dari berbagai daerah serta dapat menciptakan kelestarian tradisi dan budaya tradisional itu sendiri. Peran sekolah dalam membina peserta didik mewujudkan pelajar pancasila dimulai dengan menanamkan karakter mencintai tradisi dan budaya tradisional, dengan begitu peserta didik memiliki rasa cinta dan berupaya menjaga kelestarian tradisi dan budaya tradisional. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa akan menjadi elemen penting dalam melestarikan tradisi dan budaya tradisional, dewan guru di sekolah menjadi tempat yang tepat dalam perkembangan karakter kebinekaan global peserta didik

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah mengenai pengembangan karakter kebhinekaan global dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Al-Muqoddasah meliputi hal-hal sebagai berikut:

Mengenalkan, mencoba, dan mengajak peserta didik untuk mencintai tradisi dan kebudayaan tradisional terhadap peserta didik, seperti menyaksikan dan menampilkan pertunjukan kesenian budaya tradisional, memainkan alat musik tradisional, membina peserta didik agar bisa bekerja sama dengan baik saat berinteraksi dengan orang lain dari tempat atau kalangan mana saja, selain tradisi dan kebudayaan tradisional, dengan kebhinekaan global sebagai salah satu karakter dari profil pelajar pancasila, seorang guru memiliki peran tanggung jawab yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik.

Tugas guru mengembangkan karakter peserta didik sangatlah vital, guru juga dituntut untuk memiliki sifat-sifat dari kebhinekaan global, karena guru menjadi objek yang akan dilihat dan diperhatikan peserta didik dalam bersikap. Maka dari itu sebuah keberhasilan bagi sekolah ketika seorang guru mampu beradaptasi dengan perkembangan kurikulum yang ada saat ini, karena dengan guru yang cepat beradaptasi dengan kurikulum saat ini dapat menjadi filter pengaruh globalisasi yang merubah karakter peserta didik terutama peserta didik kelas tinggi.

Guru tidak sendiri dalam memegang tanggung jawab ini, peran orang tua di rumah juga memegang kendali yang penting dalam mengembangkan karakter kebhinekaan global pada peserta didik, dalam hal ini karena lokasi peserta didik tinggal berasrama di pesantren maka tanggung jawab orang tua digantikan oleh staff pesantren yaitu ustadz dan ustadzah yang tinggal atau bermukim di pesantren, di pesantren

ini menjadi nilai tambahan untuk peserta didik mengubah pengaruh buruk globalisasi menjadi hal yang positif pada perkembangan karakter kebhinekaan global peserta didik, dengan bimbingan dan binaan ustadz dan ustadzah di pesantren peserta didik dapat memilah, memilih dan menyaring informasi yang diterima menjadi muatan positif.

Mengenalkan Kebhinekaan Global pada peserta didik diterapkan dalam bentuk mencintai tradisi dan budaya tradisional, bisa menghargai tradisi dan budaya orang lain, dan bisa berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik saat berinteraksi dengan orang lain dari tempat atau kalangan mana saja, berikut dengan langkah-langkahnya:

Langkah pertama, dalam mengembangkan karakter kebhinekaan global yang ada pada diri peserta didik, guru mengajak peserta didik untuk mencintai tradisi dan budaya tradisional, contohnya dengan guru mengajak siswa menyaksikan dan menampilkan kesenian budaya daerah. Dalam satu tahun SD *Al-Muqoddasah* mengadakan 2 sampai 3 kegiatan yang mengajak peserta didik untuk ikut serta menampilkan dan menyaksikan kesenian budaya dalam bentuk tarian maupun memainkan alat musik tradisional. Peserta didik terlihat sangat antusias dengan kegiatan ini, terkadang peserta didik kelas rendah yang belum dapat kesempatan untuk tampil, mencoba mempraktikkan apa yang peserta didik kelas bawah lihat, contohnya tari reog ponorogo. Peserta didik mencoba mempraktikkan gerakan reog dengan memakai bahan seadanya seperti triplek atau kardus, dengan kegiatan ini di SD *Al-Muqoddasah* secara tidak langsung peserta didik mengembangkan karakter mencintai tradisi dan budaya tradisional.

Langkah kedua, dalam mengembangkan karakter kebhinekaan global yang ada pada diri peserta didik, guru membina siswa agar bisa menghargai tradisi dan budaya orang lain, guru menasihati peserta didik pentingnya menghargai perbedaan setiap peserta didik, guru mengenalkan nilai moral yang mengatur aturan-aturan dalam kehidupan bersama, penegakan aturan di SD *Al-Muqoddasah* bagi peserta didik yang tidak menghargai peserta didik lainnya berupa sanksi yang di bagi dari beberapa tahapan, beberapa tahapannya antara lain, jika masih ringan, mungkin hanya diberi peringatan dan pengertian. Jika agak berat akan dihukum dengan hukuman ringan. Harapannya dengan sanksi seperti itu diharapkan peserta didik mengalami efek jera dan tidak mengulangnya lagi serta menyadari

akan kesalahannya dan menjadi pembelajaran bagi peserta didik yang lain. Sanksi dari guru secara tidak langsung membina peserta didik untuk menghargai peserta didik yang lain, dan menjadi pelajaran bagi peserta didik lain agar tidak melakukan sikap yang mencederai karakter menghargai tradisi dan budaya orang lain.

Langkah ketiga, dalam mengembangkan karakter kebhinekaan global yang ada pada diri peserta didik, guru mengajarkan untuk bisa bekerja sama dengan baik saat berinteraksi dengan orang lain dari tempat atau kalangan mana saja, untuk memudahkan komunikasi peserta didik lintas global maka dibutuhkan keterampilan berbahasa asing yang baik, di SD Al-Muqoddasah secara khusus guru mengasah langsung kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa asing. Dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik maka diadakan pemberian kosa kata setiap harinya. Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 sampai 15 menit. Dampaknya dari beberapa peserta didik sudah bisa menggunakan kosa kata bahasa yang diberikan walaupun bercampur dengan bahasa lain, selain keterampilan bahasa asing, guru juga melatih kerjasama peserta didik dengan kerja kelompok baik ketika belajar ataupun hal lain seperti olahraga.

### **Nilai Pelajar Pancasila**

proses kegiatan pengembangan karakter kebhinekaan global dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Al-Muqoddasah Ponorogo sudah berjalan dengan cukup baik. Hal itu sering dijumpai pada peserta didik kelas V SD selain karakter Mencintai tradisi dan budaya tradisional, Bisa menghargai tradisi dan budaya orang lain, Bisa berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik saat berinteraksi dengan orang lain dari tempat atau kalangan mana saja, pada waktu apel pagi tepatnya pada pukul 07:30 WIB. Ketika terdengar suara bel, maka seluruh siswa langsung bergegas untuk mengambil posisi berbaris di halaman sekolah untuk berdoa sebelum masuk sekolah dan sedikit petuah dari pemimpin apel pagi.

Dalam hal lain, ketika di sekolah sudah banyak siswa yang menghargai temannya. Juga pada saat pertunjukkan kesenian daerah banya peserta didik yang mengikuti untuk menyaksikan, banyak dari peserta didik yang antusias untuk mencoba berbagai macam kesenian daerah baik tari dan alat musik tradisional, guru kelas dan operator sekolah sudah tidak banyak menemukan siswa yang tidak mengikuti menyaksikan penampilan kesenian daerah. Artinya, dalam hal ini

peserta didik secara garis besar sudah mencintai dan bisa menghargai tradisi dan budaya tradisional walaupun belum secara keseluruhan.

Rangkaian hasil tersebut tersusun nilai yang dicerminkan oleh peserta didik di sekolah sebagai upaya menghidupkan kebhinekaan dalam diri peserta didik, diantara nilai-nilai tersebut adalah:

- a. Mencintai tradisi dan budaya tradisional
- b. Menghargai tradisi dan budaya tradisional
- c. Berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik saat berinteraksi dengan orang lain dari tempat atau kalangan mana saja

### **Kesimpulan**

Pengembangan karakter kebhinekaan global dalam membentuk profil pelajar Pancasila sudah banyak mencapai keberhasilan. Karakter kebhinekaan global pada peserta didik seperti mencintai tradisi dan kebudayaan tradisional, bisa menghargai tradisi dan budaya orang lain, Bisa berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik saat berinteraksi dengan orang lain dari tempat atau kalangan mana saja sudah banyak terlihat berkat pembinaan karakter kebhinekaan global pada peserta didik di SD Al-Muqoddasah yang mengenalkan banyak kesenian daerah tradisional kepada peserta didik. Sehingga rasa memiliki dan mencintai tradisi budaya tradisional peserta didik timbul, kemajemukan di SD Al-Muqoddasah yang di huni dari berbagai macam suku di Indonesia membuat SD Al-Muqoddasah senantiasa menerapkan rasa toleransi dan saling menghargai terhadap budaya lain dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan kerjasama dan komunikasi antar peserta didik di kehidupan sosial baik didalam dan luar ruang lingkup sekolah, pengembangan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan banyak orang khususnya orang asing sudah dilaksanakan dalam bentuk pelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab.

### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asarina, J. J. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (hal. 257-265). Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Hidayat, N. (2015). Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. *El-Tarbawi*, 8(2), 131-145.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2013). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koesuma A, D. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kusumawardani, D. (2021, Juni 3). Pelajar Pancasila: Mengembangkan Karakter Berkebhinekaan Global Siswa dalam Pembelajaran. *Kejarcita*. Dipetik Juli 17, 2022, dari <https://blog.kejarcita.id/pelajar-pancasila-mengembangkan-karakter-berkebhinekaan-global-siswa-dalam-pembelajaran/>
- Larasati, D. (2018). Globalisasi Budaya Dan Identitas: Pengaruh Dan Eksistensi Hallyu (Koreanwave) Versus Westernisasi Di Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 11(1), 109-120.
- Maulana, A. (2004). *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Mubarak, M. N., Rakan Ramadhan, M. A., Abdallah, M. I., & Alidrus, A. H. (2022, Juni 09. 12:10). SD Al-Muqoddasah.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangna Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
- Puspitasari, N. I., Rinanto, Y., & Widoretno, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Kerjasama Peserta Didik Melalui Penerapan . *Bio-Pedagogi : Jurnal Pembelajaran Biologi*, 8(1), 1-5.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 7076 - 7086.
- Sudirman, L., Astuty, D., Kwek, K., Risandi, K., & Arifin, S. (2021). Sikap Toleransi Antar Budaya Di Indonesia. *Universitas Internasional Batam*, 3(1), 667-675.
- Sugiyono. (2014). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, A., Kiftiah, M., & Agusnadi. (2014). Efektivitas Pemberian Sanksi Bagi Siswa Pada Pelanggaran Tata Tertib Di Smp 2 Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(8), 636-642.

- Suryaningsih, A. R. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.
- Yumnah, S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural Untuk Membentuk Karakter Toleransi. *Mudir*, 2(1), 11-19.
- Zuchron, D. (2021). *Tunas Pancasila*. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.